

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit adalah organ terbesar dalam tubuh manusia, dengan luas sekitar 2 m² sebagai bagian terluar tubuh. Kulit memiliki sifat yang lentur dan lembut. Ia berfungsi sebagai lapisan luar yang membatasi lingkungan internal tubuh dari lingkungan eksternal. Kulit juga berperan sebagai benteng pertahanan pertama terhadap berbagai ancaman dari luar, seperti kuman, virus, dan bakteri. Bagian eksternal pada kulit lebih rentan mengalami kerusakan seperti luka bakar (Maharani, 2015).

Luka bakar menjadi salah satu kasus yang cukup besar dan menduduki peringkat ke-4 dari seluruh kasus cedera di dunia. Luka bakar merupakan masalah darurat yang jika tidak ditangani dengan cepat akan semakin memperparah kondisi luka bakar. Kondisi ini dapat mengakibatkan morbiditas yang serius seperti infeksi, bekas luka dan kecacatan (Espinazo *et al.*, 2017)

Kasus luka bakar di Indonesia mencapai 1,3% berdasarkan riset kesehatan dasar tahun 2018 (Depkes RI, 2019). Luka bakar tersebut memiliki morbiditas dan mortalitas yang tinggi sehingga memerlukan perawatan yang khusus. Luka bakar menyebabkan kehilangan sel dan jaringan yang luas, yang membuat proses pemulihan lebih lama dari pada luka sayat. Luka bakar dapat diklasifikasikan berdasarkan kedalamannya. Terdapat 3 derajat pada luka bakar yaitu derajat I kerusakan jaringan terbatas pada epidermis, derajat II kerusakan meliputi seluruh

epidermis dan sebagian dermis, derajat III kerusakan jaringan permanen meliputi seluruh tebal kulit hingga jaringan subkutan otot, dan tulang (Schaefer & Szymanski, 2022).

Salah satu tanaman yang berpotensi dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat untuk penyembuhan luka bakar adalah tanaman dari spesies *Baccaurea*, dimana spesies ini banyak tersebar di pulau Sumatera dan Kalimantan (Gunawan *et al.*, 2016). Rambai merupakan tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat pada bagian buah, kulit batang dan daun. Menurut masyarakat Kalimantan kulit batang pohon atau buahnya dapat digunakan sebagai obat diare, sakit perut, dan sakit mata. Di Kalimantan Tengah buah rambai dapat dimakan, daunnya yang memiliki kandungan senyawa kimia yaitu flavonoid, tanin, fenolik, steroid, dan saponin yang dapat digunakan sebagai obat cacar, obat diare, obat luka memar, memperlancar haid, dan dapat mengurangi pembengkakan pada mata (Rachman *et al.*, 2020; Manik *et al.*, 2019).

Menurut (Nofiati *et al.*, 2016) senyawa yang berkontribusi dalam proses penyembuhan luka adalah Flavonoid dan tanin. Flavonoid diketahui memiliki kemampuan untuk meningkatkan kecepatan kontraksi luka, mempercepat pembentukan kolagen, serta memperpendek waktu epitelisasi. Sementara itu tanin memiliki sifat antiseptik yang mampu mencegah kerusakan akibat bakteri dan jamur.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Zulfiawan (2021) menggunakan ekstrak etanol daun rambai terhadap penyembuhan luka sayat pada tikus putih jantan diketahui bahwa ekstrak etanol daun rambai mengandung senyawa saponin,

tanin, flavonoid yang berperan pada penyembuhan luka sayat . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrak daun rambai dengan konsentrasi 4% memiliki potensi yang efektif untuk mempercepat proses penyembuhan luka sayat. Namun hingga kini, penelitian mengenai pengaruh ekstrak etanol daun rambai terhadap penyembuhan luka bakar masih belum ada yang meneliti. Luka bakar sendiri memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan luka sayat, seperti proses penyembuhannya yang lama dan lebih kompleks.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh ekstrak etanol daun rambai (*Baccaurea motleyana* Mull. Arg.). Terhadap penyembuhan luka bakar pada tikus putih jantan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh variasi ekstraksi daun rambai (*Baccaurea motleyana* Mull. Arg.) terhadap menyembuhkan luka bakar pada tikus putih jantan ?
2. Berapa konsentrasi terbaik ekstrak daun rambai (*Baccaurea motleyana* Mull. Arg.) dalam penyembuhan luka bakar pada tikus putih jantan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh dari pemberian ekstrak daun rambai (*Baccaurea motleyana* Mull. Arg.) terhadap menyembuhkan luka bakar pada tikus putih jantan.
2. Mengetahui konsentrasi terbaik ekstrak daun rambai (*Baccaurea motleyana* Mull. Arg.) dalam penyembuhan luka bakar pada tikus putih jantan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membuat karya tulis ilmiah serta meningkatkan pemahaman khususnya mengenai manfaat dari ekstrak daun rambai (*Baccaurea motleyana* Mull. Arg.) dalam hal efektivitasnya sebagai agen penyembuhan luka bakar.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada mahasiswa dan mahasiswi Universitas Baiturrahmah Padang, serta dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya mengenai manfaat dari ekstrak daun rambai (*Baccaurea motleyana* Mull. Arg.).

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi dasar dan bahan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengobatan alternatif untuk luka bakar dari ekstrak daun rambai (*Baccaurea motleyana* Mull. Arg.).

1.4.5 Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup farmakologi, teknologi farmasi, dan fitokimia.